

Pertimbangan Dalam Penentuan Lantai Untuk Rumah Tinggal

Oleh: I Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn., M. Erg.

Dosen Desain Interior Fakultas Seni rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

Rumah merupakan suatu tempat atau wadah untuk kita berlindung dari berbagai gangguan seperti hujan, angin, panas yang berlebihan, binatang buas dan masih banyak lagi. Di dalam rumah kita juga bisa, melakukan berbagai aktivitas mulai dari tidur, makan, istirahat, mandi, bermain, belajar, memasak dan berbagai aktivitas lain yang mendukungnya. Untuk menunjang semua aktifitas tersebut, maka diperlukan suatu keamanan dan kenyamanan. Salah satu yang dapat menunjang kenyamanan tersebut adalah adalah lantai yang aman. Karena seperti kita ketahui lantai merupakan salah satu elemen interior yang berada baik diatas permukaan tanah, pada permukaan tanah dan dibawah permukaan tanah yang mana berada dalam posisi horizontal (mendatar). Di dalam membangun suatu rumah, lantai merupakan bagian utama, karena didalam perencanaan baik perencanaan rumah type sangat sederhana maupun perencanaan rumah type mewah tentu tidak terlepas dan selalu memperhatikan pemilihan lantainya. Lantai juga dapat dipergunakan untuk membedakan suatu area dalam ruangan dengan membuat perbedaan ketinggian atau perbedaan penggunaan bahan atau warnanya. Selain itu desain lantai yang disesuaikan dengan konsep suatu ruangan akan dapat membuat ruangan tersebut menjadi semakin indah.

Lantai adalah sebagai tempat berpijaknya bagi para pelaku aktifitas dan fasilitas yang mendukung aktifitas tersebut. Sehingga lantai merupakan bidang datar yang memikul dan menahan beban cukup berat. Oleh karena itu didalam perencanaannya atau dalam mendesain lantai harus selalu mendapat perhatian baik dari segi pemilihan bahan, kekuatan dan unsur estetika (keindahan).

Dewasa ini begitu banyak kita jumpai di pasaran jenis-jenis lantai atau bahan penutup lantai. Sehingga para konsumen menjadi bingung didalam menentukan mana yang baik digunakan untuk rumah tinggal. Selain itu dalam proses pemilihan bahan perlu juga diperhatikan karakter dari masing-masing bahan lantai tersebut, karena setiap bahan lantai mempunyai kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka diperlukan adanya alternatif-alternatif dan pertimbangan-pertimbangan, sehingga nantinya didalam menentukan bahan-bahan lantai untuk rumah tinggal konsumen dapat dengan mudah memilih bahan lantai yang aman dan nyaman untuk dipergunakan dan tentunya akan dapat membuat suasana ruangan yang memiliki nilai estetika. Sehingga konsumen dapat dengan mudah menentukan bahan-bahan lantai yang akan digunakan didalam perencanaan rumah tinggalnya. Begitu banyaknya ragam bahan lantai yang ada dipasaran dan kurangnya pengetahuan konsumen tentang karakter masing-masing bahan maka perlu didiperlukan adanya pertimbangan-pertimbangan serta alternatif-alternatif tentang bahan lantai.

MATERIAL DASAR PENUTUP LANTAI

Di Indonesia, sebelum kebudayaan barat masuk ke Indonesia masyarakat pribumi menggunakan tikar atau rotan sebagai penutup lantai. Dimana semua aktifitas seperti makan, tidur, belajar mereka lakukan di atas bahan tersebut. Anyaman rotan dan tikar sangat indah dan hangat sehingga dipergunakan sebagai bahan penutup lantai pada saat itu. Sejak kebudayaan Barat mulai memasuki Indonesia maka tradisi tersebut sedikit demi sedikit mulai berubah. Dimana bangunan-bangunan mulai menggunakan bahan lantai seperti PC atau Ubin, teraso, marmer sebagai bahan penutup lantai.

Dari perkembangan tersebut sampai sekarang bahan-bahan penutup lantai sudah banyak ragamnya. Kita dapat menjumpainya dipasaran dalam berbagai bahan baik dari bahan batu alam, bahan yang dibuat dengan proses pembakaran salah satunya adalah bahan dari metal, vinyl, keramik, batu, kayu, maupun dari bahan kain, bahan sintetik dalam berbagai type, motif dan ukuran.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa bahan-bahan penutup lantai yang umumnya digunakan di Indonesia.

a. Keramik

Dewasa ini sudah banyak kita jumpai jenis-jenis keramik dengan warna, ukuran dan motif yang beraneka ragam. Bahkan ada jenis/ type keramik yang motifnya menyerupai bentuk-bentuk seperti batu alam, motif kayu, motif pasir dengan tekstur halus maupun kasar. Ada dua jenis type keramik yaitu keramik dengan permukaan yang mengkilap dan umumnya tidak bertekstur, umumnya digunakan untuk interior dan keramik dengan permukaan yang tidak mengkilap (doff) dengan permukaan bertekstur umumnya digunakan untuk area eksterior, kamar mandi. Keramik mempunyai sifat yang keras, dengan permukaan yang solid dan tidak berpori sehingga tahan terhadap noda dan cuaca serta anggun dalam penampilannya. Bahan keramik juga memiliki kekuatan yang tinggi sehingga tahan terhadap gesekan dan goresan. Untuk perawatan bahan keramik cukup dibersihkan dengan cara dilap atau dipel. Ukuran keramik untuk lantai yang ada dipasaran adalah 20x20cm, 30x30cm, 40x40cm, 40x40cm, 60x60cm bahkan ada ukuran 100x100cm.

b. Kayu

Lantai kayu juga banyak digunakan karena memiliki sifat-sifat seperti tampak alami, dapat memberikan suasana hangat khususnya di malam hari, nyaman, tingkat kelenturan dan durabilitasnya yang tinggi. Penutup lantai dengan bahan kayu biasa disebut parket (*parquet*). Adapun jenis-jenis kayu yang umumnya digunakan adalah:

Kayu Lunak

Misalnya: Kayu Cemara, kayu ini biasanya digunakan sebagai papan permukaan. Kayu ini memiliki serat yang baik, dan menarik, kelemahan dari kayu ini adalah pada sambungannya biasanya bisa berkerut sehingga dapat membuat celah-celah yang dapat menampung kotoran, debu dan angin.

Kayu Keras

Kayu yang mempunyai sifat keras seperti Kayu Oak Putih atau Merah, Kayu Maple. Sistem pemasangan untuk kayu keras bisa berupa pola-pola zig-zag (membelok-belok). Umumnya bahan kayu untuk penutup lantai sudah tersedia dalam bentuk papan, blok dan panel. Untuk pola *Parket* terdiri dari potongan-potongan kayu tipis dengan ketebalan minimum 20mm dan lebar 90mm sampai 140mm dalam bentuk segiempat dengan pola geometris.

Pemasangan bisa satu persatu dipasang berjejer dengan cara dilem/dipaku diatas sloff dengan ketebalan kayu pada panel. Untuk finishing dari bahan kayu ini biasanya diberi lapisan akhir dengan pilihan lapisan *doff* atau *gloss*. Agar permukaan kayu menjadi rata digunakan semacam dempul kayu. Selain itu hal yang perlu diperhatikan pada hasil akhir finishing adalah harus yang dapat meningkatkan daya tahan atau kekuatan dari kayu tersebut, tahan terhadap air dan kotoran serta bercak-bercak. Disamping itu tidak menutupi serat-serat indah dari kayu tersebut sehingga tetap tampak alami.

Dewasa ini ada jenis parket yang dibuat dari potongan-potongan kayu yang tidak terpakai kemudian diolah sehingga menghasilkan parket kayu *laminat*. Laminat ada dua yaitu HDF (*Hard Density Fiber*) dan MDF (*Medium Density Fiber*). Perbedaan ini dilihat dari kekuatannya dimana HDF memiliki kekuatan yang lebih tinggi daripada MDF. Ukuran *laminat* yang ada dipasaran adalah 8mm-12mm dengan ukuran panel 19,5cmx120cm.

c. Penutup dari bahan Tekstil

Penutup lantai dari bahan tekstil seperti permadani dan karpet merupakan bahan yang sangat empuk sehingga menjadikan lantai lembut dan hangat. Bahan-bahan tersebut dapat dipasang di atas lantai beton yang dilengkapi dengan lapisan kedap air. Lantai ini mempunyai keuntungan yaitu dapat berfungsi sebagai peredam suara sehingga dapat mengurangi kebisingan/ perambatan. Selain dapat dipasang di atas lantai beton permadani atau karpet ini dapat juga digunakan pada lantai-lantai dengan permukaan tidak rata.

Permadani mempunyai motif atau gambar yang beraneka ragam sehingga dapat dipilih sesuai dengan keinginan atau kebutuhan pemakai. Permadani juga dilengkapi dengan lapisan dasar dari karet atau karet busa. Permadani mempunyai sifat menghangatkan, meredam suara dan dapat memperindah ruangan atau sebagai unsur estetika sebuah ruangan. Jenis permadani yang terbuat dari serat sintetis akan memiliki kekuatan yang bagus, dimana permadani dengan bahan tersebut tidak akan berubah warnanya apabila terkena cahaya, tahan lembab dan anti rengat.

Dari segi perawatan atau pemeliharaan cukup mudah yaitu dapat menyedot debunya dengan *vacuum cleaner* atau dapat juga dengan cara dicuci kemudian dijemur. Permadani sebenarnya tidak cocok digunakan untuk iklim tropis karena lembab, sehingga sulit dibersihkan dari debu dan kuman. Dalam pemilihan permadani yang baik, hendaknya

harus tahu ciri-cirinya yaitu memiliki tenunan yang rapat, tidak mudah luntur oleh cahaya atau sinar, memiliki warna-warna yang terang.

d. Batu Alam

Dewasa ini banyak dijumpai bahan-bahan penutup lantai dari bahan batu alam. Bahan dari batu alam pada umumnya padat, permanen, kuat dan awet. Bahan tersebut dapat memberikan kesan yang sejuk, resmi atau tidak resmi atau dapat memberikan kesan santai dalam sebuah ruangan. Dilihat dari bentuknya bahan ini dapat dibentuk sesuai dengan keinginan, seperti misalnya bentuk segi empat atau bentuk-bentuk tidak beraturan. Batu-batuan yang umumnya digunakan sebagai bahan penutup lantai adalah marmer, batu andesit, batu pilah, batu palimanan. Bahan-bahan ini dapat dipilih sesuai dengan jenis ruangan yang dirancang.

Bahan dari marmer sampai saat ini masih diminati karena tampilannya yang mewah dan elegan, karakteristik marmer dapat dilihat dari warna, corak dan teksturnya yang tidak akan berubah, memiliki tingkat kekerasan dan kekuatan yang tinggi sehingga tahan terhadap goresan. Marmer memiliki ketebalan antara 1,8cm-2cm. Cara perawatan atau pemeliharaan marmer adalah cukup dengan cara dilap dengan kain basah atau sekali-sekali dipoles (*polish*).

e. Jenis Bahan Metal

Jenis bahan metal dapat dibedakan yaitu dari besi, baja, aluminium, plat tembaga, kuningan. Semua bahan ini umumnya digunakan sebagai bahan penunjang, jadi bukan sebagai bahan utama. Bahan penutup lantai dari bahan metal ini jarang digunakan pada rumah tinggal, karena penggunaan bahan ini akan memerlukan biaya yang terlalu mahal. Tetapi apabila hanya dipakai sebagai dekorasi atau aksesoris, bahan-bahan ini akan dapat menampilkan suasana ruangan yang modern.

Untuk mendapatkan suatu hasil desain lantai yang baik hendaknya terlebih dahulu, sebaiknya dipertimbangkan berbagai hal diantaranya adalah dari segi fungsi, kekuatan dan keindahannya serta sifat-sifat dari bahan tersebut. Dilihat dari segi fungsi dapat dijelaskan bahwa lantai sebagai salah satu elemen interior yang letaknya dibawah dalam posisi horizontal yang berfungsi menerima beban berat baik beban mati maupun beban hidup, dan lantai juga akan mengalami aus akibat langkah kaki maupun akibat pergeseran fasilitas, sehingga lantai harus tahan terhadap abrasi fisik, lekuk dan lipat. Selain itu lantai harus memiliki konstruksi rangka pendukung, lantai harus melentur sehingga aktifitas yang terjadi diatasnya dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Fungsi yang tak kalah pentingnya adalah lantai juga harus mampu mencegah kebisingan atau rambatan gema suara, sehingga didalam pemilihan bahan lantai sebaiknya memiliki permukaan yang lembut dan berpori karena permukaan bahan yang lembut akan mudah menyerap suara dan mengurangi bunyi-bunyi yang timbul sedangkan permukaan yang keras tidak dapat menyerap suara. Untuk ruangan-ruangan yang sering terkena air seperti di dapur dan kamar mandi

diusahakan supaya kedap air, dimana dalam pemilihan bahan untuk penutup lantai dipilih harus mempunyai daya serap yang tinggi terhadap air, mempunyai permukaan yang bertekstur, tidak keras atau tidak licin. Selain memperhatikan segi fungsi dan kekuatan, hal yang tak kalah pentingnya yang perlu dipertimbangkan adalah segi estetikanya, sehingga dengan memperhatikan keserasian antara bahan dan motif lantai akan menghasilkan suatu desain lantai yang baik. Untuk membuat suatu desain lantai yang aman, nyaman dan indah ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Nyaman

Tingkat kenyamanan bagi pemakai berhubungan dengan tingkat elastisitas bahan penutup lantai yang digunakan, dan rasa kehangatannya, karena ada beberapa bahan penutup lantai dapat menghantar panas apabila terpapar sinar sehingga lantai dapat menjadi hangat oleh radiasi panas dan dipertahankan dengan insulin yang ada pada lantai.

2. Aman

Untuk daerah-daerah yang sering basah seperti kamar mandi dan dapur dapat menggunakan bahan-bahan penutup lantai yang tidak terlalu keras dan tidak licin.

3. Proporsi

Proporsi didalam desain lantai akan berkaitan dengan perbandingan bahan-bahan yang akan digunakan pada masing-masing ruang di dalam sebuah rumah tinggal.

4. Komposisi

Didalam pengaturan baik bahan maupun warna harus selalu diperhatikan karena dengan komposisi bahan dan warna yang seimbang didalam suatu ruangan akan menghasilkan suasana ruang yang indah.

5. Ukuran

Didalam penentuan ukuran kita harus memperhatikan besaran ruangan yang akan dipasang bahan lantai tersebut, seperti misalnya untuk ruangan yang kecil sebaiknya menggunakan ukuran lantai yang kecil, namun dengan pemilihan warna yang terang akan membuat ruangan terkesan luas.

6. Warna

Pemilihan warna lantai juga berpengaruh terhadap desain lantai, bila permukaan lantai berwarna terang akan memantulkan lebih banyak cahaya sehingga ruangan menjadi bertambah terang dibandingkan permukaan lantai warna gelap. Perpaduan warna, pola dan tektur dalam suatu desain lantai akan dapat menentukan karakter dari suatu ruangan.

7. Kesatuan dan keragaman

Keselarasan dari beberapa bagian atau kombinasi dalam beberapa bahan dalam suatu komposisi akan mencapai kesatuan melalui bahan-bahan yang mirip satu sama lain maupun yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengaturan warna, bahan dan tekstur yang tepat. Pola-pola atau motif-motif pada lantai dapat menunjukkan daya tarik atau jalur sirkulasi dan perbedaan suatu ruangan.

8. Mudah dalam Perawatan

Dalam pemilihan lantai juga perlu diperhatikan segi perawatan, lantai yang tidak dirawat dengan baik akan cepat menjadi kotor dan rusak. Setiap bahan lantai memiliki cara perawatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakter masing-masing bahan.

DAFTAR REFERENSI:

Ching Francis D.K., Ilustrasi Desain Interior, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1996.

Frick, Heinz, dan setiawan, Pujo. L., Ilmu konstruksi Struktur Bangunan, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2001

Mangunwijaya, Y.B., Pengantar Fisika Bangunan, Jakarta, Penerbit Djambatan, 1997.

Majalah:

“Bahan Penutup Lantai dan dinding”, ASRI no. 17, Juni 1984

“Material Dasar Penutup Lantai”, ASRI Volume 11 No. 07. Juli 2011



Bahan penutup lantai keramik



Bahan penutup lantai dari batu alam (marmer)



Bahan penutup lantai dari tekstil (karpet)



Penutup lantai dari bahan kayu (parket)